

**PENGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADAMATA PELAJARAN IPS KELAS V
SD NEGERI NO.040474 TIGASERANGKAI**

RISMA SITOANG DAN TUTI AFRIANI SEMBIRING

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Saat ini, kebanyakan pembelajaran IPS dianggap sukar atau sulit, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan para pendidik kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam penyajian materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model Quantum Teaching pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perjuangan para Tokoh daerah dalam melawan penjajah kelas V SD Negeri 040474 Tigaserangkai. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 040474, yang berlokasi di Desa Berastepu Tigaserangkai Kec, Simpang Empat, Kap. Karo yang berjumlah 20 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah kelas V SD Negeri 040474 Tigaserangkai. Pola pembelajaran guru hendaknya tidak monoton dengan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas saja, tetapi bisa dikembangkan dengan penerapan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yaitu salah satunya dengan menggunakan model quantum teaching dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: Model *Quantum Teaching*, hasil belajar, pelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individual dengan lingkungan. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lain adalah yang bertujuan untuk mempertajam pikiran, memperluas wawasan, memperdalam pengetahuan.

Kemampuan guru dalam memilih strategi khususnya dalam pelajaran IPS, diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Akan tetapi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD N 040474 Tigaserangkai, dalam bidang studi IPS, terdapat masalah yang dimana menurut peneliti bisa untuk melakukan penelitian. Banyak diantara siswa ketika ditanya menyatakan bahwa mereka

menyukai pelajaran IPS, dari 20 orang yang dilakukan diteliti/tes banyak diantara mereka memperoleh nilai yang rendah seperti hasil yang telah diteliti 14 siswa masih mendapatkan nilai yang rendah, ada 65 % siswa mendapat nilai yang rendah, dan 45% yang mendapat nilai yang bagus / tuntas, Siswa kurang berminat belajar dalam perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah berbicara satu sama yang lain, dan proses belajar- mengajar, Kondisi kelas yang kurang memadai. Dalam pembelajaran IPS sebagaimana yang telah diuraikan di atas, kegagalan itu disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif sesuai materi yang dipelajari. Model yang digunakan berkisar pada ceramah yang tentunya kurang dapat menggali kemampuan siswa, begitu juga dengan media yang digunakan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, dapat dikatakan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang diterima oleh siswa di kelas V Sd Negari 040474 Tigaserangkai tentang perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah, sangat jarang penggunaan media oleh guru, kondisi ruangan belajar yang kurang memadai sehingga berpengaruh pada pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPS. Disamping itu, juga disebabkan oleh model pembelajaran yang terlalu monoton, guru jarang menggunakan metode bervariasi dan teknik pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang malas belajar dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya proses pembelajaran dengan baik dan banyak siswa tidak mampu dalam memahami perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah.

Tujuannya dapat disimpulkan bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah memupuk minat baca siswa, gemar membaca Perjuangan para Tokoh daerah dalam melawan penjajah sehingga siswa dapat membaca dengan baik. Selain tujuan tersebut di atas masih ada tujuan lain sebagaimana dalam kurikulum 2008 disebutkan. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan maupun perasaan, pengembangan diri, membina watak, dan menilai Perjuangan para Tokoh daerah dalam Melawan Penjajah. Ditinjau dari makna yang terkandung dalam Perjuangan para Tokoh

daerah dalam melawan penjajah dapat memberi berbagai manfaat bagi siswa dalam upaya mengembangkan pandangan hidup dan kepribadian siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjuangan para tokoh daerah dalam Melawan Penjajah dapat memberikan arah yang baik bagi pembaca dalam mengembangkan perasaan dan pikiran. Oleh sebab itu siswa yang giat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta aktif membaca bukunya akan banyak memperoleh pengetahuan bidangnya.

Quantum Teaching akan mengarahkan proses pembelajaran dari yang situasi belajar yang *learning with effort* yaitu keadaan belajar yang tidak fleksibel dan monoton seperti siswa harus mendengarkan semua penjelasan guru tanpa boleh mengeluarkan bantahan atau kiritik, akan menjadi *learning with fun* yaitu situasi yang membuka kesempatan siswa tanpa tekanan dengan ringan mengusulkan saran dan kritikan. Apalagi dalam pembelajaran siswa, *learning with effort* menjadi hal yang cukup menyulitkan untuk dilaksanakan karena berbagai faktor pembatas, seperti kemauan berusaha, mudah bosan, dan sebagainya. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah dengan penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelajaran perjuangan para tokoh daerah dalam melawan Penjajah kelas V SD No 040474 Tigaserangkai tahun pelajaran 2010 / 2011?

KAJIAN TEORETIS

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar juga dapat diartikan bukanlah suatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi – kondisi tertentu. Menurut gestalt (2003: 9) Belajar adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting adalah bukan mengulangi hal- hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh kemampuan. Sedangkan menurut Menurut J. Bruner (2003:11) belajar tidak untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih baik dan mudah. Sebab itu burner mempunyai pendapat alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Didalam proses belajar atau Burner mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan peroses belajar perlu lingkungan yang dinamakan ”discovery learning environment” ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan ekplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Menurut Piaget (2003:12) perkembangan belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut: 1) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa yang

bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. 2) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak. 3) walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.

Dan selanjutnya R.Gagne belajar ialah suatu peruses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi Sehubungan itu slameto (2003 : 74) mengatakan bahwa:

Ciri-ciri belajar adalah a) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktivital maupun potensial, b) Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkan kemampuan yang baru, yang berlaku dalam waktu yang relative lama, c) perubahan itu terjadi karena usaha.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti diartikan bahwa belajar adalah Suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, hal itu diproleh melalui latihan atau pengalaman dan perubahan itu relatif mantap

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diproleh anak melalui aktifitas belajar, dimana hasil belajar pada dasarnya adalah hasil interaksi anak dan lingkungannya didalam proses belajar, ia dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya dalam proses belajar

secara keseluruhan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran kualitas dapat dilakukan dengan penggunaan strategi belajar mengajar yang tepat.

Menurut Hamalik (2001: 28) hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perkembangan atau pun perubahan dalam diri seseorang yang menyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Segala kegiatan yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik atau buruk. Setelah siswa mendapat pelajaran disekolah maka perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa dapat dilakukan melalui pengukuran atau penilaian. Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi pada aspek kognitif. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti sesuatu materi tertentu dari bidang studi yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kajian teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran bagi pembahasan masalah penelitian. Mengingat pentingnya hal itu maka teori-teori yang mendukung haruslah sesuai dengan masalah yang diteliti untuk kejelasan uraian dalam suatu penelitian.

Mempelajari perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah berarti diperlukan pemahaman yang baik untuk dapat melakukan Perjuangan para Tokoh daerah dalam melawan penjajah tersebut. Kegiatan perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah

ini secara langsung mempengaruhi wawasan dan pola pemikiran.

3. Pengertian Pembelajaran Model *Quantum Teaching*

Kata Quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi model *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila model pembelajaran ini diterapkan, maka guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai siswa karena guru mengoptimalkan berbagai model. Apalagi dalam model *Quantum Teaching* ada istilah 'bawalah mereka ke dunia kita, dan hantarlah dunia kita ke dunia mereka' (De Porter, 2000:7). Hal ini menunjukkan, betapa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang diajarkan, tetapi bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

4. Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*

Menurut Bobby De Porter (2000:7) Quantum Teaching berprinsip pada:

- 1) segalanya berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh dan bahan ajar semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.
- 2) segalanya bertujuan, siswa diberitahu apa tujuan mereka mempelajari materi ajar.
- 3) pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa memperoleh banyak konsep.
- 4) akui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apapun.
- 5) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada mata belajar siswa.

Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus, atau baik.

Dunia pendidikan akan semakin maju ke depan, sebab *Quantum Teaching* akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dengan semangat. Apalagi *Quantum Teaching* juga sangat menekankan pada pentingnya bahasa tubuh, seperti tersenyum, bahu tegak, kepala ke atas, mengadakan kontak mata dengan siswa, dan lain-lain. Humor yang bertujuan agar kegiatan belajar tidak membosankan, sehingga guru pun memiliki *emotional intelligence*, yaitu kemampuan untuk mengelola emosi secara matang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

5. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS adalah suatu ilmu yang mengkaji masalah-masalah sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini berarti IPS adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran IPS di sekolah, dengan penyederhanaan materi tersebut, maka para siswa mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala dalam masyarakat lingkungannya, sedangkan pembelajaran pendidikan IPS menggunakan pendekatan.

Berdasarkan penjelasan ini, tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan menjadi empat kategori berikut ini. Knowledge (Pengetahuan), yang merupakan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu membantu pra

siswa belajar tentang diri sendiri mereka sendiri dengan lingkungannya. Value (Nilai), dalam hubungan ini adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat yang didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah (Falsafah Bangsa). Termasuk ada delamnya nilai-nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antara manusia, ketaatan pada pemerintah, hukum dan lain-lain. Attitudes (sikap), dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok sikap yang dilakukan dalam untuk tingkah laku berfikir (intellectual behavior) dalam tingkah laku social. Skills (Keterampilan), yang bertujuan dengan tujuan pendidikan IPS, dalam hal ini mencakup keterampilan berfikir.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan satu pola pembelajaran yang mampu menjabatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, dan seterategi pembelajaran senantiasa banar-benar mampumengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

6. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara dan Ekonomi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep –

konsep dari ilmu social yang terintegrasi dalam tema – tema tertentu.

Pembelajaran IPS disekolah dasar bersipat integrative, materi yang diajarkan merupakan akumulasi sejumlah disiplin ilmu sosial ,Pembelajaran IPS disekolah pun lebih menekankan aspek “ pendidikan “ daripada “ transfer-konsep”, karena melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan memahami sejumlah konsep dan melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap,dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa,dan Negara Indonesia.Tetkait dengan tujuan mata pelajaran IPS yang sedemikian fundamental maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang holistic dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut.

Pembelajaran IPS yang dikembangkan harus memperhatikan tingkat perkembangan psikologi siswa. Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) di Sekola Dasar harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6- 12 tahun. “ anak dalam kelompok usia 7-12 berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/ kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional” Piaget (2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Hasil Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPP tentang pokok bahasan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah

- b. Membuat kelompok yang terdiri dari 4 siswa setiap kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- c. Membuat soal latihan berbentuk LKS
- d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan pada saat kerja kelompok
- e. Menyiapkan lembar pengamatan/observasi siswa
- f. Menyiapkan lembar pengamatan/observasi guru

2. Tindakan

Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah tersusun. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan ini adalah:

Pertemuan I

perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah, ibuk mau memberikan test dulu ya!”, guru pun menjawab serentak “ ya buk “. Kemudian guru memberikan soal pre test kepada siswa yang dikerjakan secara individual dalam waktu 15 menit, sehingga akan diperoleh skor awal. Setelah Guru memberikan pre test, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

Guru pun mulai menyampaikan materi pembelajaran dengan berkata “ anak-anak setelah ibuk memberikan pre test ternyata masih banyak diantara kalian yang belum mengerti tentang perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah”, dan hari ini ibuk mau menjelaskan lebih luas lagi tentang perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah, dan saya harap anak-anak sekalian mau menerima dan mengikuti pelajaran yang akan ibuk sampaikan”.

Guru bertanya kepada siswa: “ coba sebutkan nama- nama pejuang negara kita?”. Siswa menjawab:” Tuanku Iman Bojol, Sultan Agung”. Karena siswa menjawab bersama-sama dan tidak jelas maka guru menunjuk salah seorang siswa, “coba Niko sebutkan kembali nama pejuang negara kita?”, lalu Niko menjawab:” Tuanku Iman Bonjol, Bultan Agung Tanggal 04 juli 2011 tepat pada hari jumat pukul 08.00 WIB guru memasuki ruangan kelas V dengan memberikan salam,”selamat pagi anak-anak?”. Siswa pun menjawab selamat pagi buk. Keadaan siswa sangat ribut, heran bercampur senang karena kedatangan guru baru. Kemudian guru memperkenalkan diri,”nama ibuk adalah tuti afriani sembingring panggilannya ibuk tuti. Anak-anak pun mulai bersosialisasi. Guru menyuruh siswa membuka buku IPS dan bertanya “ sampai dimana pelajarannya?”, siswa pun menjawab “ sekarang mengenai perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah buk”, lalu guru berkata “ baguslah kalau begitu kebetulan materi yang mau ibuk ajarkan adalah mengenai perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah. Sebelum guru memberikan tes kepada siswa secara individual guru berkata “ oh ya anak-anak, sebelum ibuk menjelaskan lebih dalam lagi tentang.

Yang pertama adalah jatuhnya daerah – daerah diwilayah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda:1) Bangsa asing yang datang ke indonesia tersebut adalah portugis, Speyol, Inggris, Belanda dan Jepang.2) Mereka mendarat di kepulauan maluku yang kaya rempah- rempah pada tahun 1511 dan akhirnya menguasai perdagangan di kepulauan tersebut.3) Tidak lama kemudian bangsa Spanyol juga datang kemaluku pada tahun1521.

Yang berikutnya adalah perjuangan Sultan Agung siapa yang sudah pernah dengar Sultan Agung?”, siswa pun menjawab:” ya buk, itu kan nama tokoh perjuangan buk...”. Lalu guru bertanya:” ada nggak yang tahu Sultan Agung paling terkenal ini?”, siswa menjawab:” ia buk dia kan raja terkenal...”. Lalu guru berkata:”ya benar sultan agung menggerakkan 20.000 prajurid ke Batavia., apakah kalian sudah mengerti..?” siswa menjawab:” sudah buk..?, dan saya akhiri “selamat pagi anak-anak?”, siswa menjawab:” selamat pagi buk....!

Pertemuan II

Tanggal 30 Mei 2011 tepat pada hari sabtu pukul 08.00 WIB guru memasuki ruangan kelas V dengan memberikan salam,”selamat pagi anak-anak...?”. Siswa pun menjawab:” selamat pagi buk...”. Keadaan siswa sangat rebut. Lalu guru berkata:” anak-anak sebelum kita memulai pelajaran kita ini ibuk mau membagi kelompok terlebih dahulu”. Guru bertanya:”berapa jumlah siswa dikelas ini.?” siswa menjawab:” ada 20 orang buk...”, lalu guru berkata:”baiklah ibuk akan membagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang tiap kelompok, lalu guru menyuruh sisiwa menyebutkan nomor setiap siswa mulai dari nomor 1 sampai nomor 4, lalu menyatukan siswa setiap siswa yang menyebutkan angka nomor 1 menjadi kelompok A, siswa yang menyebutkan angka nomor 2 menjadi kelompok B, siswa yang menyebutkan angka nomor 3 menjadi kelompok C, siswa yang menyebutkan angka nomor 4 menjadi kelompok D. Lalu guru mengajak siswa untuk. Guru pun menjelaskan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah. Lalu guru berkata:” ya coba lihat gambar yang ada di papan tulis ini, dalam gambar tokoh

pejuang ini ada perjuangan Sultan Agung, perjuangan Patimura, perjuangan Untung Suropati dan perjuangan pangeran diponegoro. Kita akan menjelaskan ini pelajaran ini sesuai dengan yang telah dituliskan tadi kalian harus menyebutkan nama-nama perjuangan yang telah dijelaskan tadi. Guru menentukan kelompok A menjelaskan tentang perjuangan Sultan Agung, kelompok B menjelaskan perjuangan Patimura, kelompok C menjelaskan perjuangan Untung Suropati, dan kelompok D menjelaskan perjuangan pangeran Ponegoro. Lalu guru menyuruh siswa mediskusikan apa yang akan dijelaskan oleh kelompok masing-masing untuk menentukan kelompok yang duluan tampil. Selama dalam berdiskusi berlangsung keadaan siswa sangat ribut dan masih banyak yang bermain-main.

Setelah kerja kolompok selesai, :” ya anak-anak sekalian kita telah selesai melakukan kerja kolompok, bagaimana anak- anak sudah siap belum...?, siswa pun menjawab:” sudah buk, ayo kelompok mana yang duluan maju kedepan...?.lalu siswa menjawab saya buk.....,saya buk.. Setelah istirahat beberapa menit, kemudian guru berkata:” anak-anak sekalian ibuk mau melihat hasil yang kalian peroleh setelah kita kerja kelompok tersebut, ibuk akan memberikan soal post test I. Setelah pelaksanaan siklus I selesai diberikan post tes I untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari pokok bahasan perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah.

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh :

$$PPK = \frac{8}{20} \times 100\% = 40,00\%$$

(Tuntas)

$$PPH = \frac{1050}{20} \times 100\% = 60,00\%$$

(Belum Tuntas)

Dari soal- soal latihan yang diberikan oleh peneliti pada siklus I, maka diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap soal-soal dapat dilihat dari tabel berikut.

Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	% Siswa
1	Diatas nilai 60	8	40
2	Dibawah nilai 60	12	60

Berdasarkan hasil tes siklus Iyang telah dilaksanakan, maka diperoleh jumlah siswa yang memiliki nilai diatas 60 sebanyak 8 orang siswa (40%), sedangkan nilai dibawah 60 sebanyak 12 orang siswa (60%).

3. Observasi

Untuk mendeteksi kekurangan-kekurangan yang terjadi di kelas ketika melaksanakan tindakan pada siklus I digunakan hasil pantauan yang dilakukan observer. Pemantauan terdiri dari kegiatan siswa dan kegiatan guru.

Berikut hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasarkan dari hasil lembar observasi pelaksanaan

- kegiatan pembelajaran pada siklus I terhadap aktivitas guru dan siswa.
2. Sebagian besar siswa masih belum mengerti dan tidak dapat menyebutkan para tokoh pahlawan beserta perjuangannya dan siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Kesulitan tersebut diantaranya siswa tidak memahami materi pelajaran yang diberikan terutama bagian nama para tokoh pahlawan perjuangan sehingga sulit dalam menyebutkan nama pejuang bangsa.
 3. Kemampuan siswa dalam menyebutkan nama-nama tokoh Para pejuang pada siklus I dengan nilai rata-rata 58,88, siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau sebesar 40,00%, sedangkan siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 60,00%.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I dan memberikan pelajaran yang sama kepada kepada siswa yang belum tuntas belajarnya, maka peneliti merencanakan tindakan sebelum memasuki siklus II, yaitu :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Guru menyajikan informasi baik secara ceramah atau Tanya jawab.
3. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah).
4. Guru mengajak siswa mengingat pelajaran IPS yang minggu lalu.
5. Selama dalam kelompok berlangsung guru membimbing kelompok-kelompok yang

mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama- nama tokoh pejuang.

6. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang telah bekerja kolompok dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik.
8. Diakhir tindakan guru memberikan tes kepada siswa siswa yang masih banyak melakukan kesalahan yang mirip dengan tes hasil belajar I.

Deskripsi dan hasil tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pos test siklus I, diperoleh bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan. Permasalahan yang dialami siswa dari segi materi pelajaran berdasarkan analisa tiap-tiap soal pada test siklus I adalah siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama tokoh pejuang daerah terutama mengenai nama tokoh pejuang daerah melawan jepang tersebut.

Rencana tindakan II disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam menguasai materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah . Pemecahan masalah yang dilakukan adalah upaya mengatasi permasalahan siswa dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan untuk mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka sebelum pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut :

1. Perencanaan

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan kesulitan siswa yang ditemukan pada siklus I.

2. Guru lebih menjelaskan tahap-tahap dalam pembelajaran dan memberikan tindakan baru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar ketika menggunakan model Quantum Teaching. guru membuat tes hasil belajar siklus II untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami peningkatan atau tidak.

2. Tindakan

Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching yang dirancang secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan pelaksanaan pembelajaran yang telah tersusun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini adalah : Tanggal 30 Juni 2011 tepat pada hari Senin pukul 08.00 WIB guru memasuki ruangan kelas V dengan memberikan salam, "selamat pagi anak-anak?". Siswa pun menjawab: "selamat pagi buk..". Keadaan siswa mulai sangat baik dimana siswa mulai tertib. Guru pun berkata: "anak-anak sekalian, ibuk telah melihat hasil belajar post-test siklus yang I ternyata masih belum mencapai hasil nilai ketuntasan belajar yang diharapkan, untuk itu bapak perlu kita belajar lebih serius lagi agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai". Siswa pun menjawab: "ya buk kami akan belajar dengan baik". Kemudian guru berkata: "hari ini ibuk akan menjelaskan kembali materi kita yaitu perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah, kalian semua mengalami

kesulitan menjawab pertanyaan mengenai perjuangan untung suropati. Untuk itu ibuk akan menjelaskan kembali perjuangan Untung Suropati yang terdapat pada materi kita poin yang ketiga Untung Suropati adalah pejuang yang malang melintang mulai dari wilayah jawa tengah sampai Jawa Timur. Perlawanan dimulai dikobarkan di Jawa Barat yang pada tahun 1686. guru pun memulai pembelajaran dengan berkata: "baiklah anak-anak sekalian, hari ini kita akan membahas kembali tentang perjuangan Untung Suropati dengan melihat gambar yang ada dipapan tulis, lihat gambar orang didepan ini coba sebutkan gambar tokoh siapa saja yang ada dalam papan tulis ini?", siswa menjawab: "ada perjuangan Patimura, perjuangan pangeran di Ponegoro, Untung Suropati dan perjuangan Suropati buk...". Lalu guru berkata: "ya bagus, ibuk akan menyebutkan kembali perjuangan Untung Suropati tersebut,

Yang pertama perjuangan Sultan Agung, Sultan Agung adalah raja Mataram yang paling terkenal. Untuk mengusir Belanda Sultan Agung mengarahkan 20000 prajurit ke Batavia. Namun serangan itu gagal sebab Belanda mendapatkan bala bantuan dari daerah lain. Sultan Agung belajar dari kegagalan yang pertama dan pada tahun 1629 Sultan Agung menyerang lagi dengan persiapan yang lebih matang lagi. Kedua perjuangan Patimura, Patimura adalah pahlawan dari maluku. Dikepulauan Maluku, penjajah Belanda bertindak sewenang-wenang kekayaan alam Maluku yang berupa rempah-rempah dikuras oleh Belanda, sehingga rakyat hidup sengsara dan menderita. Melihat kesewenang-wenangan penjajah Belanda, Patimura bangkit memimpin rakyat Maluku untuk

mengusir Belanda. Pasukan pattimura berhasil merebut benteng duutede pada tanggal 16 Mei 1817. Setelah guru selesai menjelaskan lalu guru bertanya:” sudah mengerti semua..?”, siswa menjawab:” sudah buk...”. Lalu guru berkata:”kita akan melanjutkan pelajaran kita menggu depan. Karena waktu kita telah habis kita lanjutkan pelajaran kita besok, dan saya harapkan kalian semua membawa tugas yang telah diberikan oleh ibuk tadi besok dikumpulkan, apakah kalian sudah mengerti..?” siswa menjawab:” sudah buk..?, dan saya akhiri “selamat pagi anak-anak?”, siswa menjawab:” selamat pagi buk....”

Tanggal 6 Mei 2011 tepat pada hari Jumat pukul 08.00 WIB guru pertemuan II lalu memasuki ruangan kelas V dengan memberikan salam,”selamat pagi anak-anak....?”. Siswa pun menjawab:” selamat pagi buk...”. Keadaan siswa sangat rebut ingin cepat-cepat kumpulkan tugas.

Setelah pelaksanaan siklus II selesai diberikan post test II untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari pokok bahasan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah. Berikut ini data nilai siswa pada siklus II

Dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai karena kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar, maka upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tercapai. Dari jawaban siswa dari soal- soal latihan tersebut maka dapat dilihat tingkat keberhasilan dan perolehan hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus Iiyang telah dilaksanakan pada materi perjuangan para tokoh daerah melawan penjajah.

Perolehan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	% Siswa
1	Nilai diatas 60	17	85
2	Nilai Dibawah 60	3	15

Dari tabel di atas dapat kita ketahui hasil belajar siswa Siklus II. Siswa yang telah tuntas sebanyak 17 orang siswa (85%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang siswa (15%).

3. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan observer mulai awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil observasi terlihat bahwa pembelajaran sudah membaik, siswa semakin aktif, antusias dan berpartisipasi dalam belajar dengan baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan test yang dilakukan dapat dilihat bahwa pembelajaran sudah mencapai hasil ketuntasan.

Pembelajaran IPS pada sub pokok bahasaan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah yang menggunakan model Quantum Teaching, dari tabel 3 diatas terdapat 17 orang siswa $\{ \frac{17}{20} \times 100 = 85\%$ } yang aktif menyimak penjelasan guru, 14 orang siswa $\{ \frac{14}{20} \times 100 = 70\%$ } siswa yang berani bertanya sewaktu proses pembelajaran berlangsung, 15 orang siswa $\{ \frac{15}{20} \times 100 = 75\%$ } siswa yangb aktif dalam kelompok, 15 orang siswa {

$\frac{15}{20} \times 100 = 75\%$ } terdapat kekompakan antar siswa yang terjalin dengan baik dan terdapat 15 orang siswa $\{\frac{15}{20} \times 100 = 75\%$ } yang menyampaikan kritikan dan saran-saran terhadap kelompok yang tampil. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, peneliti beranggapan bahwa dijumpai adanya peningkatan hasil belajar siswa karena telah aktif dalam proses pembelajaran, dan sudah mencapai ketuntasan belajar.

4. Refleksi

Upaya-upaya yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS pada siklus II semakin membaik sewaktu proses belajar mengajar, kemudian dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 17 siswa atau $\{\frac{17}{20} \times 100 = 85\%$ } sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa pada penguasaan konsep perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah dengan menggunakan model Quantum Teaching telah tercapai sehingga tidak dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya.

PEMBAHASAAN

Meleui model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sub pokok bahasaan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah.hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.dari tes awal diberikan sampai dilakukan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa.Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal nilai rata-rata $\{\frac{990}{20} \times 100 = 49\}$ dan yang

mengalami ketuntasan $\{\frac{2}{20} \times 100 = 10\%$ }sedangkan $\{\frac{18}{20} \times 100 = 90\%$ } orang lagi siswa belum berhasil dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada tes awalyang diberikan maka guru melakukan perbaikan pada siklus I,pembelajaran yang menggunakan Model Quantum Teaching dan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Nilai rata- rata meningkat $\{\frac{1160}{20} \times 100 = 58\}$ dan yang mengalami tuntas $\{\frac{8}{20} \times 100 = 40\}$ sedangkan $\{\frac{12}{20} \times 100 = 60\}$ orang lagi belum berhasil dalam mengerjakan soal tetapi telah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Dari hasil siklus I, selanjutnya guru melakukan perbaikan yang akan dilaksanakan indakan pada siklus II.setelah dilakukan tindakan pada siklus II maka dapat diketahuibahwa $\{\frac{1530}{20} \times 100 = 76,50\}$ dan yang mengalami ketuntasan $\{\frac{17}{20} \times 100 = 85\%$ } sedangkan $\{\frac{3}{20} \times 100 = 15\%$ } orang siswa lagi belum berhasil dalam mengerjakan soal – soal.Dari hasil siklus I dan siklus Iiterlihat bahwa dengan penggunaan Model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sub pokok bahasaan Perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah di kelas V SD N 040474 Tigaserangkai.

TEMUAN PENELITIAN

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah masih belum siapnya siswa menghadapi situasi pembelajaran yang baru yang diberikan peneliti, baik secara belajar kelompok maupun individual. Siswa masih merasa takut untuk bertanya kepada guru dan mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya serta kurang siapnya peneliti dalam menghadapi situasi baru didalam kelas.

Faktor pendukung selama penelitian berlangsung adalah secara bertahap siswa mulai memiliki kemampuan yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mampu beradaptasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Serta siswa merasa senang belajar dalam menggunakan model Quantum Teaching.

Dari hasil temuan yang di dapat oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan atau menggunakan model Quantum Teaching pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hadirnya metode Quantum Teaching dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pelajaran IPS, disamping dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar.
2. Penyebab keengganan guru menggunakan model Quantum Teaching dalam mengajar IPS adalah kurangnya pengetahuan dan

keterampilan tentang penggunaan model Quantum Teaching tersebut.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan model Quantum Teaching agar dapat memudahkan siswa memahami setiap materi yang diajarkan guru agar materi tersebut dapat melekat dalam ingatan setiap siswa.
2. Pola pembelajaran guru hendaknya tidak monoton dengan ceramah, Tanya jawab dan pemeberian tugas saja, tetapi bisa dikembangkan dengan menerapkan pemebelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yaitu salah satunya dengan menggunakan model Quantum Teaching dalam pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

RUJUKAN

1. Ali, M. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Raya.
2. Arikunto,S. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Effendi,S. 1998. *Didaktik dan Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.
4. De Porter, B.dkk. 2000. *Quantum Teaching Memperaktekkan Quantum Learning di Ruang Ruang*. Kaifa : Jakarta.
5. Djajasudarma, T. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung : Fresco.
6. Gulo, W. 2001. *Dasar-Dasar Statistika Dasar*. Semarang : Satya Wacana.

7. Hamalik, O. 1997. *Pendekatan Startegi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
8. Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
9. Moeliono, A. dkk 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
10. Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran* . Jakarta : Kanisius.
11. Ratna, N. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
12. Surakhmad, W. 1990. *Dasar-Dasar Teknik Research*. Bandung : Tarsito
13. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.